

**MANAJEMEN PROGRAM ORGANISASI KEPEMUDAAN
GP ANSOR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI KADER DI KECAMATAN PADAS
KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

M. FATKHUL HUDA MUZAKI
NIM. 206180041

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**MANAJEMEN PROGRAM ORGANISASI KEPEMUDAAN
GP ANSOR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI KADER DI KECAMATAN PADAS
KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

M. FATKHUL HUDA MUZAKI
NIM. 206180041

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Muzaki, Muhammad Fatkhul Huda, 2024. *Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi*. **Skripsi** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Pembimbing, Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci : Manajemen, Kemandirian Ekonomi, Kader GP Ansor

Gerakan Pemuda Ansor atau GP Ansor adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang kepemudaan dibawah Nahdlatul Ulama. Posisi yang demikian ini menjadikan GP Ansor memiliki dua fungsi dengan ruang lingkup yang berbeda. Sebagai ormas yang keberadaannya dilindungi dijamin UU No. 8 tahun 1985 tentang keormasan. Program kemandirian organisasi sebagaimana diamanatkan pada kongres GP Ansor Kecamatan Padas tahun 2020 sekaligus menjadi acuan dalam Rapat Kerja Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Ngawi yang dilaksanakan pada tahun 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan program organisasi kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan program organisasi kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh dari data-data dari pengurus juga kader GP Ansor yang sudah ada. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Analisa data yang digunakan sebelum di lapangan dan ketika di lapangan yakni dengan reduksi data atau merangkum, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data.

Dalam perencanaan program organisasi GP Ansor untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kader Pemilihan kemandirian ekonomi melalui ternak kambing yang kultur wilayah Padas merupakan daerah persawahan yang memungkinkan tersedianya bank pakan yang melimpah. Tiga hal yang perlu diperhatikan. (1)Permodalan awal yang kuat dan ter *manage* dengan baik (2)Pemilihan potensi wilayah yang strategis. (3)Menjalin kerjasama dengan pengusaha yang sudah berkompeten. Penerapan program kemandirian ekonomi kader GP Ansor Kecamatan Padas dibentuk struktural kepengurusan program untuk memudahkan koordinasi program. Ternak dikelola dengan jenis pemeliharaan pengembangbiakan dalam jangka waktu satu tahun dan selalu ada pemantauan oleh pengurus. Sistemnya bagi hasil jangka 1 tahun kemudian digilir pemeliharaan indukannya kepada anggota ranting lainnya.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : M. Fatkhul Huda Muzaki

NIM : 206180041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Pembimbing,

Prof. Dr. MUKHIBAT, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. MOHDIL K FUADI, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : M. Fatkhul Huda Muzaki
NIM : 206180041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

Ponorogo, 24 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
3. Penguji II : Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertandatangan dibawah ini :

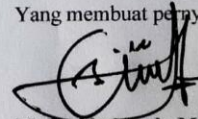
Nama : M. Fatkhul Huda Muzaki
NIM : 206180041
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



M. Fatkhul Huda Muzaki

NIM. 206180041

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fatkhul Huda Muzaki

Nim : 206180041

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Dengan ini, Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan didalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang Membuat pernyataan



M. Fatkhul Huda Muzaki
206180041

v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak lahirnya gerakan masyarakat Indonesia, pemuda telah berperan aktif sebagai garda terdepan dalam mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang mandiri, bersatu dan mandiri, yaitu dalam pembaharuan dan pembangunan bangsa, Pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga kebutuhan implisitnya untuk dikembangkan. dan bagiannya melalui perhatian, komisi dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan publik.

Sehingga untuk mewujudkan cita-cita pembangunan masyarakat diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri dan profesional, bahwa untuk mengembangkan pemuda diperlukan pelayanan pemuda dalam batas-batas pembangunan di segala bidang sosial, kemasyarakatan, dan kenegaraan. hidup berdasarkan Pancasila dan Konstitusi. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyatakan bahwa pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kecenderungan, kemungkinan kepemudaan, hakikat adat, dan arah pembangunan masyarakat.¹

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009

Pemuda sebagai bagian dari masyarakat mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam upaya membangun masyarakat atau dengan kata lain pemuda adalah penemu bagi masyarakat. Dan tugas pengembangan masyarakat adalah mendampingi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, bukan mengubah masyarakat karena masyarakat tidak dapat diubah kecuali dengan sendirinya.²

Perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik dan kesadaran terhadap realitas yang ada merupakan inti utama dari proses pengembangan masyarakat. Dengan demikian, muatan utama pengembangan masyarakat adalah memberikan kabar baik tentang perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik di masa depan dan kesadaran akan realitas kehidupan yang sebenarnya.³

"UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Bahkan, kalau kita mau menengok ke belakang, betapa sektor UMKM pernah menjadi 'pahlawan' bagi masyarakat ketika terjadi krisis moneter tahun 1997-1998. Sektor UMKM terbukti tangguh ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari situasi kejatuhan ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tidak dapat bertahan. Sektor ini terbukti tahan

²Yakop Napu, *Pengembangan Masyarakat*, (Gorontalo : PLS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2009), 17

³*Ibid.*, 20

terhadap krisis dan mampu bertahan. Namun sampai saat ini UMKM yang dianggap ‘bintang’ dalam perekonomian nasional ternyata masih mengalami kesulitan untuk berkembang", Perkembangan UMKM dari segi kuantitas semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Masih ada permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, rendahnya produktivitas, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Indonesia serta keseriusan dan totalitas Pemerintah dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh UMKM.⁴

Secara teoritis ada empat cara orang memandang konsepsi pembangunan masyarakat. Perspektif ini terdiri dari proses, metodologi, program dan gerakan. Pembangunan masyarakat

⁴<https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/513-kemandirian-ekonomi-dalam-rangka-ketahanan-nasional>.

sebagai suatu program mengandung arti bahwa pembangunan masyarakat juga ditekankan pada pengkondisian atau pengkondisian yang diberlakukan.

Gagasan untuk mengembangkan ketergantungan pada sumber daya alam dan komisi masyarakat dibingkai dalam kerangka pembangunan sosial. Sosial diartikan sebagai sugesti kehidupan dengan makhluk fana yang biadab, sebagai ilustrasi kesejajaran dalam perasaan, pemikiran, tindakan dan dalam hubungan antar manusia. Sejak abad ke-19, istilah sosial mempunyai konotasi yang berbeda dan lebih baru sehingga menjadi agak kabur. Seperti beberapa istilah analog yang dikaitkan dengan masalah kemiskinan dan kemiskinan masyarakat.⁵

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara suka rela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁶ Tujuan ormas salah satunya meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dan memberikan pelayanan kepada masyarakat

Organisasi Kemasyarakatan yang Selanjutnya disebut Ormas

⁵Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*, (Jakarta : Amzah, 2016), 36

⁶Undang-undang Republik Indonesia, No 17 Tahun 2013 Tentang organisasi masyarakat, 2

adalah Organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁷

Bahwa sesungguhnya generasi muda Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan dirinya, untuk menjadi kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berkecakupan dan berakhlak mulia.

Kelahiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Anshor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

Secara teoritis ada empat cara orang memandang konsepsi pembangunan masyarakat. Perspektif ini terdiri dari proses,

⁷Peraturan pemerintah, Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No2 Tahun 2017, Tentang Perubahan Atas Undang Undang No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Masyarakat, 2

metodologi, program dan gerakan. Pembangunan masyarakat sebagai suatu program mengandung arti bahwa pembangunan masyarakat juga ditekankan pada pengkondisian atau pengkondisian yang diberlakukan.

Gagasan untuk mengembangkan ketergantungan pada sumber daya alam dan komisi masyarakat dibingkai dalam kerangka pembangunan sosial. Sosial diartikan sebagai sugesti kehidupan dengan makhluk fana yang gampang rusak, sebagai ilustrasi kesejajaran dalam perasaan, pemikiran, tindakan dan dalam hubungan antar manusia. Sejak abad ke-19, istilah sosial mempunyai konotasi yang berbeda dan lebih baru sehingga menjadi agak kabur. Seperti beberapa istilah analog yang dikaitkan dengan masalah kemiskinan dan kemiskinan masyarakat.⁸

Gerakan Pemuda Ansor atau GP Ansor adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang kepemudaan dibawah Nahdlatul Ulama. Posisi yang demikian ini menjadikan GP Ansor memiliki dua fungsi dengan ruang lingkup yang berbeda. Sebagai ormas yang keberadaannya dilindungi dijamin UU No 8 tahun 1985 tentang keormasan, GP Ansor memiliki kemandirian, keleluasaan dan kebebasan dalam mengaktualisasikan visi dan misinya, orientasi, program dan kegiatan dan didukung UU No 40 tahun 2009 tentang Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk

⁸. PD/PRT GP ANSOR, Mukodimah Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor hasil kongres ke XV, (Jakarta: PP GP Ansor, 2015). 15.

terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Fungsi lainnya adalah, GP Ansor sebagai salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang dalam beberapa aspek mempunyai kewajiban hukum dan moral untuk terikat pada kehidupan perkumpulan NU. Kondisi serupa membawa bahwa Ikatan Pemuda NU harus mempunyai daya tanggap, kehalusan, kecerdikan dan membaca stasiun-stasiun internal NU serta menyikapi dan mengantisipasi situasi dan kondisi agar stasiun-stasiun, program-program dan program-program yang ditempuh Ansor membawa manfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. juga mendukung keringat untuk mencapai pretensi mereka. - Cita-cita Nahdlatul Ulama.

Mengembangkan kewirausahaan di kalangan generasi muda baik secara kolektif maupun institusional sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.¹¹ Bangsa yang kuat adalah bangsa yang sejahtera dan makmur secara ekonomi, mendasar pada nilai nilai tradisi luhur yang diyakini bangsa kita.

Demikian pula dengan jam'iyah yang kuat adalah jam'iyah yang mampu secara ekonomi.

Jam'iyah GP Ansor yang mampu secara ekonomi akan mampu bertindak secara independen, lebih mandiri, mampu menepis kepentingan politik jangka pendek, dan mampu menghidupi jama'ahnya secara kolektif. Tanpa kemampuan ekonomi yang memadai, sebuah jam'iyah ibarat hanya akan menjadi yang diperebutkan dalam setiap momen politik pendek seperti pilkada dan pemilu. Sebagai pejuang kemakmuran, GP Ansor harus lebih serius dalam mengurus dan memperjuangkan kemakmuran para kader dan anggotanya, sehingga nantinya dapat membawa kemakmuran pula bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

Dengan posisi diatas, maka GP Ansor Kecamatan Padas menetapkan prioritas program yang sistematis dan mengena dengan kebutuhan jama'ahnya melalui program Kemandirian Ekonomi Kader sebagai prioritas program kerja dibidang ekonomi mengingat pentingnya penguatan ekonomi dilingkungan Nahdliyin khususnya dikalangan pemuda. Membangkitkan perekonomian dikalangan Nahdliyin sebenarnya sudah pernah dimulai oleh Nahdlatul Ulama dengan mendirikan Nahdlatul Tujjar atau kebangkitan pedagang yang merupakan sebuah organisasi santri-pedagang yang didirikan sebelum Nahdlatul Ulama.

Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi masyarakat

memandang, semangat produktif dan wirausaha harus dibangun dan diberdayakan secara kolektif di tubuh Gerakan Pemuda Ansor demi meningkatkan kesejahteraan kader dan masyarakat mengingat ekonomi adalah elemen penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi Ansor dan Nahdlatul Ulama.⁹

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan Sumber Daya Manusia / masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya fikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat itu sangat penting dan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam ilmu-ilmu sosial, peneliti mempelajari organisasi dari berbagai bidang ilmu, terutama sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi, dan bidang manajemen. Kajian mengenai organisasi sering disebut sebagai studi organisasi (*organizational studies*), perilaku organisasi (*organizationl behaviour*), atau analisis organisasi (*organization analysis*).¹¹

⁹Buku Panduan, *Pendidikan dan Pelatihan Dasar, Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor* (Jakarta : satkornas2015), 62

¹⁰<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/> diunduh tanggal 7 November 2019

¹¹ Keith Davis, *Human Relations at Work*, (New York, San Francisco, Toronto, London: 1962), 15-1

Kata peningkatan umumnya digunakan dalam arti positif. contoh pemanfaatannya adalah penyempurnaan mutu pendidikan, penyempurnaan kesehatan masyarakat, dan penyempurnaan kesehatan penyandang disabilitas. Peningkatan dalam ilustrasi di atas berarti upaya menjadikan komoditas lebih baik dari sebelumnya. Suatu kesulitan untuk mencapai suatu peningkatan pada umumnya memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Perencanaan dan penindakan ini harus berkesinambungan dan tidak menyimpang dari pretensi yang telah ditentukan.

GP Ansor Kecamatan Padas menjadi salah satu organisasi GP Ansor di tingkat kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi yang telah melaksanakan program kemandirian ekonomi dengan pemanfaatan keuangan organisasi dan menjadi barometer organisasi Ansor mandiri di tingkat Kabupaten Ngawi.¹²

Keunggulan program kemandirian ekonomi kader Ansor di kecamatan padas adalah program tersebut menjadi salah satu acuan yang di masukan dalam pembahasan pada saat Konferensi Ansor tingkat cabang Kabupaten Ngawi pada tahun 2023, karena hanya PAC GP Ansor Padas yang mempunyai program dan sudah melaksanakannya dari pada PAC GP Ansor di kecamatan yang lain di Kabupaten Ngawi.¹³

Dari wawancara di atas program kemandirian organisasi dalam bidang ekonomi sebagaimana diamanatkan pada kongres GP Ansor Kecamatan Padas tahun 2020, menjadi acuan dalam Rapat Kerja Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Ngawi yang dilaksanakan pada tahun 2023. Budidaya Kambing dipilih sebagai

¹² Wawancara dengan sahabat Dimas selaku Bendahara PAC GP Ansor Padas, Pada Tanggal 3 April 2024 di kantor PAC Ansor Padas, Pukul 10.00

¹³ Wawancara dengan sahabat Andik Puriawan selaku ketua bidang Ekonomi Ansor Padas, Pada Tanggal 5 April 2024 di kantor PAC Ansor Padas, Pukul 14.00

produk kemandirian organisasi yang dimiliki GP Ansor Kecamatan Padas adalah produk yang dikeluarkan oleh GP Ansor Padas baik dikelola oleh GP Ansor secara langsung maupun produk yang dihasilkan dari kerjasama antara bidang perekonomian GP Ansor dengan pihak-pihak lain. Kerjasama ini dilakukan karena keterbatasan yang ada pada Ansor seperti belum memilikinya Pusat Peternakan dan Budidaya Kambing, sedangkan untuk perawatan dan pemberian pakan kambing ini seutuhnya murni dikelola oleh pengurus dan kader GP Ansor Kecamatan Padas.

Sementara untuk penjualan kambing-kambing tersebut dikelola dan bekerjasama dengan pondok-pondok pesantren dan masyarakat luas untuk digunakan sebagai acara tasyakuran dan lain-lainnya. Selain itu pengembangan peternakan kambing-kambing ini ditenak dengan sistim persenan atau bagi hasil dari hasil peranakan yang dihasilkan oleh indukan kambing dan disebarakan untuk semua kader yang ingin menjalankan usaha tersebut.

Berlatar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **Manajemen Program Organisasi Kepemudaan Gp Ansor Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor Dalam Meningkatkan Kemandirian

Ekonomi dengan upaya pembudidayaan ternak kambing menjadi lebih terprioritaskan. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah : Manajemen program dalam meningkatkan perekonomian kader GP Ansor melalui Peternakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program organisasi kepemudaan GP ANSOR dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana penerapan program organisasi kepemudaan GP ANSOR dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan program organisasi kepemudaan GP ANSOR dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi
- b. Untuk mendeskripsikan program organisasi kepemudaan GP ANSOR dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan tambahan bagi pengembang keilmuan, khususnya pada organisasi kepemudaan GP Ansor Kecamatan Padas dan sahabat-sahabat GP Ansor lainnya yang ada di Kabupaten Ngawi.

b. Praktis

1) Bagi organisasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Organisasi GP Ansor dalam mencapai suatukeberhasilan dalam Organisasi Kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di bidang perekonomian untuk dapat berkembang secara mandiri dengan baik.

2) Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang manajemen program organisasi kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran pokok yang nantinya akan diuraikan secara rinci pada bab berikutnya. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir dapat dipaparkan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca.

Bab II, Kajian Teori dan Telaah Penelitian Terdahulu yakni untuk mengetahui kerangka acuan teoriter dahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitiannya itu manajemen program organisasi kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

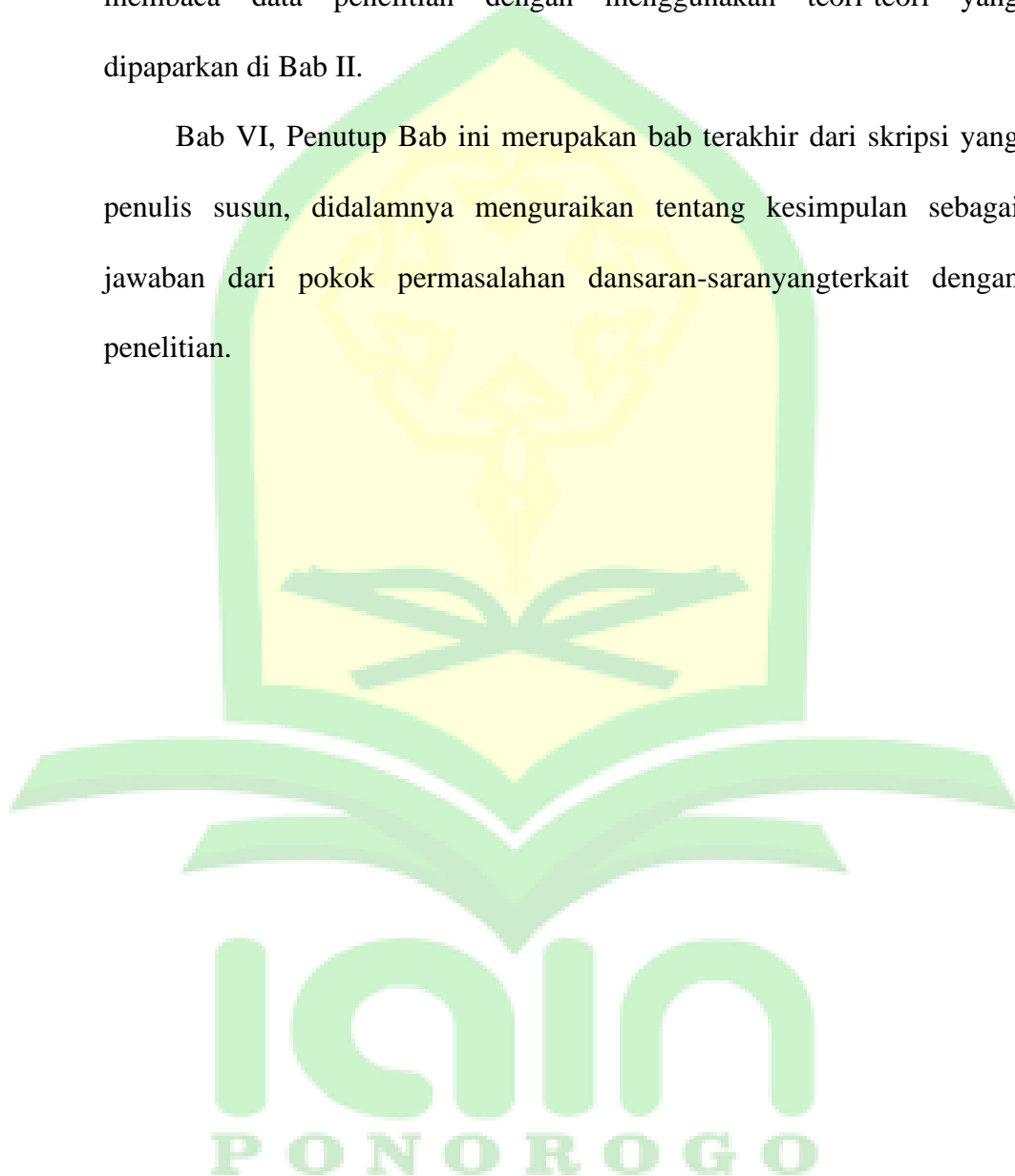
Bab III, Membahas tentang Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, Deskripsi data, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian dilapangan yang terdiri atas gambaran umum

lokasi penelitian.

Bab V, Analisis data merupakan temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di Bab II.

Bab VI, Penutup Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saranyangterkait dengan penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen Program

Manajemen Program berasal dari gabungan dua kata yaitu manajemen dan program. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Menurut pakar George R. Terry yang ditulis oleh Juwito, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.¹⁴

Malayu dkk. mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵

Secara etimologis, manajemen adalah kosa kata yang berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sejauh ini memang belum ada kata-kata yang mapan dan diterima secara universal sehingga pengertiannya untuk masing-masing para ahli masih memiliki banyak perbedaan. Secara umum manajemen juga dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang

¹⁴ Juwito, "*Public Relations*" (Surabaya: UPN Press, 2008), 41.

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 1

proses untuk memperoleh tujuan organisasi melalui upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi.¹⁶

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip dari Tilaar, mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kelompok orang kearah tujuan organisasi atau maksud organisasi yang nyata dengan peningkatan kapasitas SDM dan penumbuhan atau penguatan kelembagaan¹⁷

Pendapat Suryosubroto, manajemen adalah suatu kerja sama dalam proses untuk mencapai suatu tujuan. Proses ini dimulai dari perencanaan pengorganisasian, pengarahan pemantauan dan penilaian. Perencanaan meliputi berbagai kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan tersebut dibuat sebelum tindakan atau sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.¹⁸

Menurut Rohiat, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui berbagai proses dan di kelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan

¹⁶Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Hidayat Karya Agung, 2005), 392.

¹⁷M.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), 32.

¹⁸Suryosubroto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2004), 16.

sistematis dalam suatu proses.¹⁹

Harold Kontz dan Cyril o'Donnel (1972) dalam bukunya *Principles Of Management : An Analysis Of Management Function* memberikan batasan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain; dengan manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian.²⁰

Menurut Al-Munawwir (2013), kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily (2019) manajemen disebutkan berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Hal ini senada dengan Susan (2019) dalam artikelnya juga menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata management (bahasa Inggris) dengan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus.²¹

Dari beberapa uraian tentang manajemen diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengertian manajemen adalah suatu

¹⁹Rohiat, *Manajemen SekolahHlm Teori Dasar Dan Praktek*, (Bandung : PT Revika Aditama, 2008), 14.

²⁰Marno, Triyo Supriyatno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung : PT Refika Aditam, 2008), 1.

²¹ Hasibuan (2016), 'Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), p. 113.

proses mengatur dan menganalisa yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk mencapai tujuan suatu organisasi secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Sedangkan program menurut Suharsimi dkk. didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan sebuah kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi dari suatu kebijakan yang diambil, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, (1) implementasi atau realisasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²²

Pendapat Sudjana, program dapat diartikan sebagai kegiatan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.²³

Program merupakan kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk

²² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara, (2009), 9.

²³ S. H. Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production. (2004), 1.

melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kebijakan masih bersifat umum dan untuk melaksanakan kebijakan perlu disusun berbagai jenis program.²⁴

Dari penjelasan para pakar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi atau realisasi suatu kebijakan yang disahkan, dilaksanakan sekelompok orang secara berkesinambungan untuk mencapai sebuah.

Sedangkan manajemen program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan organisasi maupun untuk satuan dan jenis organisasi. Manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja (*job desk*), peraturan, sasaran, target dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

b. Tahapan-tahapan Manajemen Program

Adapun Tahapan-Tahapan Manajemen Program sebagai berikut :

1) Perencanaan

merupakan fungsi utama manajemen dalam sebuah program ataupun organisasi. Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena pada kenyataannya fungsi perencanaan memegang peran lebih dibandingkan fungsi-fungsi yang lain dan pada dasarnya fungsi-

²⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),110.

fungsi manajemen yang lain merupakan pelaksanaan atas keputusan-keputusan perencana (Indartono, 2013).²⁵

Hal ini didukung dengan pendapat (Indartono, 2013) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Oleh karena itu, seorang perencana seyogyanya mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menyusun perencanaan yang baik dan jelas sehingga fungsi-fungsi manajemen yang lain dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

2) Pelaksanaan/implementasi program

merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.²⁶ Dalam menjalankan rencana yang sudah sebelumnya disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang dicita-

²⁵ Dalilan Aini, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi', *Taqdir*, 7.2 (2022), 181-97.

²⁶ *Ibid.*, 186-187

citakan. Berbagai macam kemungkinan itu kemudian terangkum dalam penilaian program atau evaluasi program.

3) Penilaian program

merupakan sesuatu proses ataupun aktivitas ilmiah yang dicoba secara berkepanjangan serta merata bagaikan upaya pengendalian, penjaminan serta penetapan kualitas (nilai serta makna) sesuatu program, bersumber pada kriteria serta pertimbangan tertentu untuk membuat sesuatu keputusan serta pertanggungjawaban dalam melakukan program.²⁷

Dalam aktivitas penilaian langkah awal yang wajib dicermati merupakan tujuan penilaian. Penentuan tujuan sangat tergantung dengan tipe penilaian yang digunakan, tujuan penilaian program merupakan untuk mengenali keefektifan serta efisiensi penerapan sesuatu program, untuk mengenali ketercapaian tujuan yang sudah diresmikan, untuk mengenali relevansi penerapan program dengan terencana program, untuk mengenali akibat apa yang ditimbulkan sehabis program dilaksanakan, untuk mengenali kekuatan serta kelemahan program, serta sediakan data untuk membuat keputusan.

Penilaian program terdiri atas sebagian tipe, serta tiap tipe penilaian program itu memiliki tujuan tertentu, semacam penilaian kebutuhan dan kelayakan, penilaian perencanaan serta pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi dan

²⁷ *Ibid.*, 187

ekonomis, penilaian akibat, serta penilaian program komprehensif. Ada pula guna penilaian program secara spesial merupakan menolong para pengembang program dalam upaya membetulkan serta menyempurnakan penerapan program, baik sebagian-sebagian (komponen komponen tertentu) ataupun secara totalitas.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Program

Prinsip manajemen adalah dasar serta nilai yang menjadi intisari dari sebuah keberhasilan manajemen. Prinsip manajemen bisa juga merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman didalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerjasama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi-tingginya di dalam upaya pencapaian tujuan manajemen.²⁸

Sondang, menyatakan prinsip-prinsip manajemen seharusnya bersifat lentur, maksudnya perlu untuk dipertimbangkan sesuai dengan situasi maupun kondisi yang khusus dan berubah ubah. Adapun prinsip-prinsip manajemen dapat dipaparkan sebagai berikut:²⁹

- 1) Pembagian kerja, spesialisasi pekerjaan kepada individu individu dalam lingkaran manajemen untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya setiap individu- individu tersebut menjadi lebih produktif dan juga menguntungkan.

²⁸Warsito Utomo, *Materi Manajemen Strategi Untuk Sektor Publik*, (Yogyakarta: MAPUGM, 2002), 68.

²⁹ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik, Cetakan III*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), 46

- 2) Wewenang dan tanggung jawab, kedua prinsip manajemen ini adalah kunci di dalamnya melaksanakan roda usaha kerjasama. Bukan tanpa sebab, karena tanpa prinsip ini manajer tidak akan mampu mengadakan suatu hubungan ke atas ataupun ke bawah
- 3) Disiplin, disiplin berhubungan dengan wewenang, bila wewenang tidak dapat berjalan dengan semestinya, maka kemungkinan disiplin akan hilang. Maka, pemegang wewenang setidaknya harus menanamkan rasa disiplin terhadap diri sendiri sehingga nantinya memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai wewenang yang dimiliki.
- 4) Kesatuan perintah, adalah sebuah prinsip dimana perintah yang diterima bawahan tidak diperbolehkan untuk diberikan oleh lebih dari seorang petugas yang ada di atasnya.
- 5) Kesatuan pengarahan, merupakan prinsip manajemen yang mengatakan setiap golongan pekerjaan yang memiliki tujuan sama, harus memiliki satu rencana yang semisi dan dipimpin oleh satu manajer saja.
- 6) Subordinasi kepentingan perseorangan terhadap kepentingan umum, prinsip manajemen yang ini menyatakan bahwa tiap-tiap anggota harus mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi.
- 7) Pemusatan, adalah prinsip pada manajemen yang menyatakan seluruh organisasi harus dapat berpusat, harus memiliki pusat.

Prinsip ini harus bisa menunjukkan hingga batas mana kewenangan tersebut dipusatkan ataupun dibagi pada suatu organisasi.

Lebih lanjut Sondang, mengemukakan pendapatnya bahwa ada beberapa prinsip-prinsip manajemen yang terdiri dari:³⁰

- 1) Rangkaian perintah, merupakan prinsip-prinsip dalam manajemen yang mengharuskan perintah dari atas kebawah harus selalu mengambil jarak yang terdekat. Hierarki ini dibutuhkan untuk kesatuan arah perintah.
- 2) Keadilan, keadilan dianggap sesuatu yang bias memunculkan kesetiaan dan ketaatan anggotanya dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manajer di dalam memimpin para anggota dan memicu tumbuhnya rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan.
- 3) Stabilitas masa jabatan dalam kepegawaian, perputaran regenerasi yang tinggi dapat menyebabkan kualitas yang tinggi dalam organisasi, untuk itulah prinsip ini dijalankan.
- 4) Prakarsa, inisiatif merupakan prinsip manajemen yang menyatakan seseorang pimpinan harus pintar dalam memberikan inisiatif. Inisiatif muncul dari dalam diri yang mempergunakan daya pikirnya.
- 5) Semangat kesatuan, kesetiaan kelompok merupakan prinsip manajemen dimana setiap anggota organisasi mempunyai rasa kesatuan senasib sepenangungan yang menciptakan semangat kerja

³⁰ *Ibid.*, 47

sama lebih baik.

Merujuk pada pendapat di atas dapat dipaparkan bahwa prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman anggota yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen tersebut hendaknya tidak kaku, melainkan harus bersifat fleksibel dan luwes, yakni dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan yang meliputi:

- 1) Pembagian tugas yang berimbang, dalam membagi-bagikan tugas dan jenis tugasnya kepada semua anggota organisasi, seorang manajerial hendaknya bersifat adil, yakni seorang manajer bersikap sama baik dan memberikan tugas secara berimbang.
- 2) Pemberian kewenangan, pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas. Setiap anggota organisasi hendak diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan mempertanggung jawabkannya kepada pemimpin secara langsung.
- 3) Disiplin, adalah kesediaan untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tugasnya) berdasarkan rencana, peraturan dan waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Kesatuan perintah, setiap anggota organisasi hendak hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung atau dari ketua ormas melalui surat tugas, bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para anggota tersebut.
- 5) Kesatuan arah, kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama

dan dipimpin oleh ketua secara langsung, serta didasarkan kepada rencana kegiatan yang sama (satu tujuan, satu rencana dan satu pimpinan).

Dari beberapa prinsip yang dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan prinsip manajemen program yaitu serangkaian dasar atau kaidah secara fundamental yang dijadikan pedoman didalam melaksanakan tugas dalam fungsi-fungsi manajerial dilaksanakan secara luwes dan fleksibel.

d. Manajemen Organisasi

Keberhasilan manajemen organisasi juga dapat dilihat dari efektifitas pemanfaatan sumber manusia dan kepemimpinan. Apabila manajemen dilihat dari sudut ini perhatian tertuju pada usaha untuk melihat apakah pemanfaatan sumber daya manusia yang ada, untuk mencapai tujuan dan kepemimpinan merupakan usaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana kemampuan yang dimiliki pengurus organisasi, dapat melaksanakan dalam pencapaian tujuan manajemen organisasi³¹

Jadi eksistensi suatu organisasi atau lembaga akan sangat tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Organisasi pemuda akan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan internal dan eksternalnya yang baik akan berdampak baik pada organisasi tersebut. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi organisasi antara lain, sumber daya, strategi sekarang dan kinerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal

³¹Mastumu, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2005)., 8

yang mempengaruhi adalah kecenderungan politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan akses organisasi terhadap pihak lain. Jadi kedua faktor tersebut akan memberi dampak terhadap kemajuan dan perkembangan organisasi.

Menurut Mastuhu, mengatakan bahwa masalahnya sekarang adalah bagaimana organisasi kepemudaan tersebut mempunyai manajemen untuk memberi pelayanan pendidikan SDM yang diharapkan oleh masyarakat. Kondisi nyata yang ada sekarang adalah sebagian besar organisasi sangat lemah di hampir semua komponen mulai ketidakjelasan visi, misi, tujuan organisasi, rumusan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana organisasi³²

H.A.R. Tilaar, menjelaskan bahwa salah satu masalah yang sangat mendesak yang menantang organisasi dewasa ini ialah efisiensi eksternal dan sistem manajemen organisasi. Masalah ini menjadi masalah umum negara-negara berkembang. Dengan adanya ketiadaan efisiensi eksternal itu biaya kaderisasi yang terbatas, sehingga produk organisasi tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.³³

Keberhasilan manajemen organisasi juga dapat dilihat dari efektifitas pemanfaatan sumber manusia dan kepemimpinan. Apabila manajemen dilihat dari sudut ini perhatian tertuju pada usaha untuk melihat apakah pemanfaatan sumber daya manusia yang ada, untuk mencapai tujuan dan kepemimpinan merupakan usaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana

³²Mastumu, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2004), 5.

³³A.R. Tilaar, *Pembaharuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), 32

kemampuan yang dimiliki pengurus organisasi, dapat melaksanakan dalam pencapaian tujuan manajemen organisasi.

Jadi eksistensi suatu organisasi atau lembaga akan sangat tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Organisasi pemuda akan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan internal dan eksternalnya yang baik akan berdampak baik pada organisasi tersebut. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi organisasi antara lain, sumber daya, strategi sekarang dan kinerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kecenderungan politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan akses organisasi terhadap pihak lain.

Adapun penggunaan manajemen bagi organisasi adalah meliputi, dapat berpikiran strategis dan dapat mengembangkan cara-cara kerja yang efektif dan efisien, dapat memperjelas arah dan tujuan yang akan datang, membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi di masa depan/masa yang akan datang, dapat dengan cepat membuat keputusan-keputusan dengan melintasi fungsi dapat mengembangkan, menetapkan dan memantapkan prioritas, mengembangkan landasan yang kokoh bagi pembuat keputusan dan dapat membantu memecahkan dari permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi dalam organisasi.

Menurut John M. Bryson, manajemen yang strategis (perencanaan organisasi) meliputi delapan langkah yakni:

- 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
- 2) Mengidentifikasi mandat organisasi.

- 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
- 4) Menilai lingkungan eksternal (peluang dan ancaman).
- 5) Menilai lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan).
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
- 7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.
- 8) Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Manajemen akan bermanfaat apabila proses manajemen membantu berpikir dan bertindak secara strategis kepada orang-orang penting sebagai pembuat keputusan. Sehingga hasil keputusan tersebut akan berdampak secara signifikan terhadap kemajuan pasar tradisional, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing pasar tradisional tersebut dengan pasar-pasar modern yang terus mengalami peningkatan.

Untuk itu sudah saatnya dilakukan pembenahan-pem-benahan yang mendasar terhadap manajemen organisasi, mulai berupaya mereposisi kegiatan organisasi melalui reformasi paradigma yang baru pengembangan organisasi ke depan, perumusan visi, misi dan tujuan utama pendidikan organisasi, pengembangan program yang berbasis kompetensi jelas dan terukur, pengembangan manajemen yang efisien dan efektif, sampai pada upaya yang serius terhadap pengembangan kaderisasi anggota.

Menyusun konsep manajemen organisasi serta memilih model yang sesuai, mengisyaratkan pemahaman cermat terhadap kehidupan bangsa dan negara, serta kejelian yang tajam dalam mempelajari

keberhasilan dan kegagalan mengelola organisasi selama ini. Suatu orientasi kemasa depan, persepsi berpandangan keluar, berwatak interdisipliner berwawasan global serta sekaligus teguh berpijak pada budaya bangsa, amat diperlukan dalam meramu konsep dan strategi pelaksanaan manajemen organisasi pemuda dimasa-masa mendatang.

2. Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda (GP) Ansor

a. Organisasi Kepemudaan

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi. organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan.

Menguutip pendapat Edgar Schein: “Suatu organisasi adalah koordinasi yang rasional dari aktivitas-aktivitas sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan yang jelas, melalui pembagian kerja dan fungsi dan melalui jenjang wewenang dan tanggung jawab.”³⁴

Dalam Bukunya Malayu S.P. Hasibuan, terdapat kutipan pengertian organisasi dari berbagai pakar sebagai berikut. Louis A. Allen: “Organisasi sebagai sebuah proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk

³⁴ Machmoed Effendhie, *Organisasi tata laksana dan lembaga kersipan*, ASIP4209/MODUL 1, 1.4

memungkinkan sekelompok orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan”. James D. Mooney: “Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia, untuk mencapai tujuan bersama”. Chester I. Benhard: “Organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih”. Koontz dan O’Donnel: “Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang terstruktur, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.”³⁵

Organisasi kepemudaan merupakan perkumpulan sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak dibidang usaha dan sosial kemasyarakatan.

b. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor di Indonesia

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor

³⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan motivasi, dasar peningkatan produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, (2014), 24-25.

nyaris melegenda. Terutama saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.³⁶

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan islam. Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).

Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat

³⁶Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta : PT.Duta Aksara Mulia), 20

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkeudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi pemuda dan keagamaan yang bercirikan kerakyatan. Saat ini, GP Ansor sudah berkembang menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/ Kota) yang dikoordinasikan oleh koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Selain itu, GP Ansor juga mengelola keanggotaan khusus Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang berkualitas dan memiliki kekuatan tersendiri di masyarakat.³⁷

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah binaan PBNU yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama. Dibentuknya GP Ansor tentu memiliki tujuan yakni :³⁸

- 1) menata dan membina generasi muda Indonesia sebagai kerangka negara yang kokoh, bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, energik dan melaksanakan hal- hal yang bermanfaat.
- 2) Memelihara ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan mengambil salah satu cara berpikir dari empat madzab di Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Berperan dalam kemajuan masyarakat agar terwujudcinta-cita bangsa Indonesia yang adil, makmur, berkemanusiaan dan bermartabat bagi

³⁷Mumamad Yamin, "Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahami yang", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2, (2020):93.

³⁸ Pratin Nurdian Safira, Suprayogi dkk, "Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang", ([Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.pmp/ucej](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.pmp/ucej) diakses pada 16 Juni 2021

seluruh rakyat Indonesia yang dirahmati Allah SWT.

Kemajuan Gerakan Pemuda Ansor memiliki hubungan erat dengan latar belakang sejarah NU dan tidak akan pernah dapat dipisahkan keduanya. Pada tahun 1924, Abdullah Ubaid dan para sahabat mendirikan sebuah perkumpulan pemuda yang dinamakan Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Pada tahun 1930, Syubbanul Wathan berubah nama menjadi Nahdlatusy Syubban. Setelah itu, kembali berubah menjadi Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) pada tahun 1931. Selang setahun namanya diubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) dan berubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANU). Kemudian ANU diakui sebagai komponen dari Pemuda NU pada saat Mukhtamar NU ke-9 tanggal 21-26 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur.³⁹

Pada massa pasca kemerdekaan, tersiar kabar jika pemerintah Inggris dengan kerajaan Belanda sudah menyepakati bahwa komandan angkatan bersenjata Inggris atas Indonesia akan memegang kekuasaan untuk kepentingan pemerintah Belanda. Perjanjian ini dikenal dengan sebutan Civil Affair Agreement. Atas dasar itu, PBNU mengajukan permohonan kepada tokoh NU di seluruh Jawa dan Madura. Dalam permohonan tersebut mengungkapkan bahwa pada tanggal 21 Oktober 1945, para undangan akan datang ke Kantor PBNU di Jl. Sasak, No. 23. Malamnya, 23 Oktober 1945, rapat PBNU yang dihadiri seluruh utusan

³⁹Muhamad Yamin, "Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang", Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 9, no. 2, (2020): 97.

NU se-Jawa dan Madura dimulai. Rais Akbar KH. Hasyim Asy'ari menyampaikan pesannya berupa pokok kaidah komitmen umat Islam untuk berjihad membela negara. Rapat yang dipimpin Ketua KH. Abdul Wahab Hasbullah itu kemudian menyimpulkan satu keputusan dalam bentuk resolusi yang diberi nama "Resolusi Jihad Fii Sabilillah". Intinya, mewajibkan setiap umat Islam (Fardlu „Ain) mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari serangan musuh. Tujuan Jihad telah menerangi jiwa juang masyarakat Surabaya dan menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam mengusir para penjajah, kemudian peristiwa 10 Nopember 1945 ditetapkan menjadi hari Pahlawan.⁴⁰

Dalam sejarah perjalanan tanah air, melalui kemampuan yang dimiliki GP Ansor memiliki tugas yang besar dalam perkembangan budaya di Indonesia. Selain itu juga mengikuti perkembangan zaman, dapat mendorong kecepatan peningkatan aktivitas sosial, politik dan budaya anggotanya, serta dapat memperlihatkan kontribusi pekerjaan dan partisipasi keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis di sepanjang perjalanan negara dan tetap memiliki peran yang penting meskipun dalam masa kepemimpinan nasional yang silih berganti.⁴¹

c. Peranan Gerakan Pemuda Ansor

Di Kecamatan Padas GP Ansor sangat berperan penting dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dalam kegiatan Kecamatan Padas GP

⁴⁰[Http://gp-ansor.org/](http://gp-ansor.org/), Diakses Pada 20 September 2023, Pukul 22.40 WIB.

⁴¹[Https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/](https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/), Diakses Pada 20 September 2023, Pukul 22.50 WIB.

Ansor sering mengadakan berbagai acara keagamaan misalnya, pengajian, rutinan sholawatan, maulid Nabi Muhammad SAW, santunan anak yatim, dan berbagai acara keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam menambah insan kamil masyarakat kecamatan Padas.

Dalam kegiatan Gerakan Pemuda Ansor berupaya meningkatkan pendidikan agama islam dan membuat komunikasi serta jaringan seluas-luasnya. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Kecamatan Padas. Di Kecamatan ini merupakan basis atau pusat kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ansor, bukan hanya melaksanakan tugas sebagai kewajiban salah satu anggota Ansor.

Di Kecamatan Padas banyak sekali agenda- agenda ataupun acara-acara yang bisa membuat komunikasi antar masyarakat semakin erat. Tidak heran mengapa Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Padas sampai saat ini masih ada dan eksis dalam berbagai kegiatan keagamaan ataupun kegiatan Kecamatan. Masyarakat Kecamatan Padas juga telah mengakui bahwa Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Padas telah banyak membantu lancarnya kegiatan Kecamatan terlebih dalam seksi lapangan yang memerlukan banyak sekali tenaga pemuda-pemuda yang masih kuat.

3. Kemandirian Ekonomi

a. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata

benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bias lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers menyebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁴²

Kemandirian diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tanpa bergantung dari orangtua atau orang lain untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.⁴³

Dalam pembahasan ini, kemandirian ekonomi merupakan kemampuan seseorang atau organisasi dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya secara mandiri, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri serta mampu dan kreatif dalam memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi secara mandiri.

⁴² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, (2014), 185.

⁴³ Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, (2005), 15.

b. Aspek Kemandirian

Menurut Masrun kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Tanggungjawab, yaitu kemampuan memikul tanggungjawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan kehendak orang lain dan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- 3) Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
- 4) Kontrol Diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.⁴⁴

B. Telaah Pustaka

Tinjauan terhadap hasil penelitian yang relevan pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori-teori

⁴⁴ Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV.Pustaka Setia, (2010), 27.

ilmiah. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Rachmat Kurniawan dengan judul “Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kaderisasi Anggota Ansor Kabupaten Banyumas” tahun 2022. Penelitian beliau bertujuan meneliti SDM dalam pengkaderisian anggota GP Ansor baru di Kabupaten Banyumas. Diperoleh hasil penelitian bahwa *recruitmen* anggota pemuda Ansor Banyumas dalam kaderisasi anggota dilaksanakan dengan kaderisasi formal, kaderisasi informal dan kaderisasi non formal.

Dari hasil telaah tersebut diperoleh persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dalam upaya pembinaan dan penguatan kader Gerakan Pemuda Ansor. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Rachmat Kurniawan 2022 berfokus pada kemampuan manajemen SDM Kader Ansor dalam kaderisasi anggota baru, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan ekonomi kader Ansor melalui kemandirian ekonomi ternak kambing.

Kedua, penelitian yang dilakukan Rizal Fransisco dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Di Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi” tahun 2018. Penelitiannya bertujuan untuk Menciptakan kemandirian ekonomi melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari penelitian beliau adalah strategi menciptakan kemandirian ekonomi melalui Program Keluarga Harapan di Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono

Kabupaten Banyuwangi adalah a).Gerakan Gemar Menabung Sampah (GEGEM)b). KUBE tengkulak sampah. c).KUBE e-Warong d). KUBE ternak kambing.e). KUBE tanam benih sayuran. f). Betok lebaran

Tinjauan penelitian yang relevan dari penelitian Rizal Fransisco, 2018 diperoleh persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan terhadap penelitian tersebut kedua penelitian ini sama dalam hal peningkatan kemandirian ekonomi Masyarakat melalui berbagai program yang dijalankan. Sedangkan perbedaan keduanya, penelitian Rizal Fransisco, 2018 meneliti kemandirian ekonomi pada Masyarakat umum melalui program PKH sedangkan penelitian ini meneliti kemandirian ekonomi oleh Kader GP Ansor sehingga semakin meningkatnya kader yang loyal dan militan bagi organisasi.

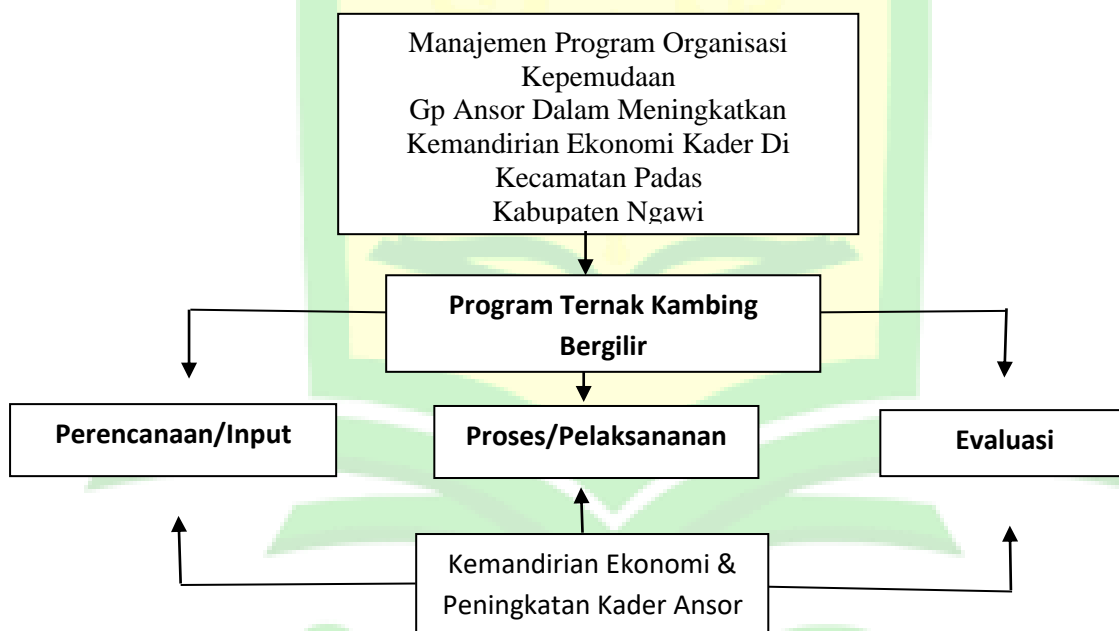
Dari hasil telaah dari kedua penelitian tersebut diperoleh data persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, tahun, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Rachmat Kurniawan dengan judul “Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kaderisasi Anggota Ansor Kabupaten Banyumas” tahun 2022 dari IAINU Kebumen	sama dalam upaya pembinaan dan penguatan kader Gerakan Pemuda Ansor	kemampuan manajemen SDM Kader Ansor dalam kaderisasi anggota baru
2	Rizal Fransisco dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Di Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi” tahun 2018.	Peningkatan kemandirian ekonomi Masyarakat melalui berbagai program	kemandirian ekonomi pada Masyarakat umum melalui Program Keluarga Harapan (PKH)

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang penulis lakukan Bahwa Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Anzor Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader dengan program ternak kambing dapat membantu dalam kemandirian ekonomi kader ANSOR pada Kecamatan Padas. Karena tempat wilayah yang strategis dalam penanaman bank pakan/pengolahan bahan pakan ternak, Sehingga program ini bisa berjalan dengan baik.



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Cres well yang dikutip oleh Raco mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, dengan gejala sentral ini peneliti akan melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang luas. Informasi yang diberikan ini akan dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa.⁴⁵ Hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Pendekatan kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi yang dikutip oleh Farida Nugrahani mendefinisikan melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami subjek di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif nantinya peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya.⁴⁶

Dalam sebuah karya penelitian tentu terlebih dahulu yang harus dilakukan ialah mengumpulkan data. Karena penelitian merupakan hasil perubahan manusia yang ingin mencari, mengetahui, dan

⁴⁵Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia widi sarana indonesia, 2018), 7.

⁴⁶Farida Nugrani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 3-4.

mengembangkan suatu pengetahuan. Sesuatu yang awalnya tidak diketahui dengan adanya penelitian maka dapat diketahui.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sejalan dengan pendapat Moleong yang mengemukakan pendapat bahwa pendekatan kualitatif deskriptif mementingkan penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realita. Pendekatan kualitatif ini berlangsung secara alami, dimana penelitian merupakan instrumen utama, data-data yang mementingkan proses daripada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif. Apabila kita ingin mengetahui seluk beluk gejala sosial atau ingin mengkaji sebuah ilmu pengetahuan akan mencari kebenaran ilmiah sesuai data yang ditemukan. Sebab tujuan utama dari sebuah kegiatan penelitian adalah mencari kebenaran yang objektif yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul, kemudian digunakan sebagai dasar atau landasan untuk mengembangkan, memperbaiki, masalah-masalah terutama pada tempat penelitian.

Pada dasarnya metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada

angka.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau output.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan metodologi penelitian ilmu-ilmu sosial. Termasuk didalamnya terdapat pemahaman yang mendalam dari tingkah laku manusia dan alasan yang menentukan tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini didefinisikan sebuah proses inquiry untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang holistik, dibentuk dengan kata-kata, pandangan dari informan dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara ilmiah (natural setting). Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada, serta melakukan analisis apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai keinginan dimasa yang akan datang.

Pendekatan kualitatif cenderung pada sesuatu yang bersifat deskriptif seperti suatu proses langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang, gambar-gambar, simbol-simbol, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada pengamatan langsung di

lapangan terkait Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

B. KehadiranPeneliti

Pemilihan instrumen utama dalam rancangan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berupa kata-kata, tindakan subjek yang diteliti akan diamati dan diwawancarai, peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, dan pengolah data, maka kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif deskriptif sangat penting karena peneliti dapat mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen dalam penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil penelitian ini dalam sebuah organisasi kepemudaan Ansor yang berada di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis dengan mempertimbangkan efisiensi waktu. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui manajemen program organisasi kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

A. Data Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian studi kasus adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-

kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis penelitian ini dibagi dalam :

1. Data kata-kata/lisan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi di lokasi penelitian. Yaitu ketua PAC Ansor Kecamatan Ngawi dan anggota Banser lainnya yang berada dalam lingkup Kecamatan Ngawi.

2. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara sowan langsung ke rumah sahabat ketua PAC Kecamatan Padas, lokasi tempat penelitian tentang Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

3. Foto/Gambar

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Foto/Gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan untuk sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, dan tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan di observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁷ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dengan wawancara ini diharapkan berlangsung secara luwes, tertata, dan arahnya lebih terbuka, percakapan diharapkan tidak membuat jenuh ke dua belah pihak dan mendapat informasi yang lebih rinci. Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat

⁴⁷Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM*, ed. Bayu Dardias Kurniadi, PolGov (Yogyakarta: Researc Centre for Politics and Government (PolGov), 2011), 246.

dikategorikan dalam dua jenis yaitu:

- a. Teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.
- b. Teknik wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu menyusun pertanyaan yang kemudian dibacakan kepada sumber informasi.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Jumat, 03 Juli 2023, obyek sasaran yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Ketua PAC GP Anzor, dan anggota Anzor Banser yang berada di Kecamatan Padas untuk memperoleh informasi mengenai manajemen program organisasi kepemudaan GP Anzor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

1. Teknik Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi sendiri merupakan mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan suatu interaksi dari subjek peneliti yang nantinya dapat direkam dengan

teliti jika sesuai tema yang dikaji dalam penelitian.⁴⁸

Dari segi proses pelaksanaan dalam pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam observasi partisipan (*participant observation*) ini, peneliti nantinya terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan observasi non partisipan merupakan observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi non partisipan sama dengan istilah penelitian pengamatan biasa.

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 21 juni 2023 dengan obyek sasaran yang diobservasi yaitu fasilitas sarana dan prasarana di GP Anzor Kecamatan Padas dan observasi selanjutnya pada hari Senin, 28 juni 2023 dengan obyek yang diobservasi adalah aktivitas mengenai kegiatan-kegiatan GP Anzor dan pengembangan dalam meningkatkan perekonomian kader.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu hal. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus

⁴⁸Nugrani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 132.

penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis, dan cerita.⁴⁹

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhitung dari bulan juni-oktober 2023 dengan obyek sasaran yang didokumentasi yaitu sejarah berdirinya organisasi, jumlah anggota, fasilitas sarana dan prasarana, dan data-data yang diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media komunikasi dan data informasi tentang Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelaah seluruh komponen data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Farida Nugrahani menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah setelah melewati

⁴⁹Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

proses pengumpulan data selesai, data mentah akan diolah digunakan untuk memecahkan masalah penelitian selanjutnya diolah ke dalam kelompok dan dianalisis untuk menjawab masalah/pengujian hipotesis.⁵⁰

Aktivitas dalam analisis meliputi: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai yang diinginkan.⁵¹ Dalam kegiatan analisa data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Hal-hal penting tersebut adalah yang berkaitan dengan Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun fungsi display data untuk

⁵⁰Nugrani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, 173.

⁵¹*Ibid.*, 174-176.

memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Peneliti akan menyajikan data mengenai Manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang terkait dengan proses atau bagaimana cara untuk manajemen Program Organisasi Kepemudaan GP Ansor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kader di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Jika data dan informasi sudah terkumpul, maka peneliti akan melakukan klasifikasi data dengan menggambarkan data dengan narasi yang dipisahkan menurut bagiannya untuk memperoleh kesimpulan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilitas data dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi dan bahan referensi.⁵² Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengecekan keabsahan data tersebut sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat merupakan langkah dimana mendapatkan suatu data yang valid dengan berusaha untuk menemukan suatu ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji, disini peneliti merupakan instrument penelitian yang kualitasnya mempengaruhi kepercayaan hasil penelitian.

2. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda. Menurut Patton triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain,

⁵²Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

membandingkan hasil wawancara dengan data yang tercatat dalam dokumen. Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan- perbedaan tersebut.

3. Menggunakan referensi

Referensi merupakan pendukung bukti data yang ditemukan oleh peneliti, data wawancara didukung dengan adanya rekaman audio wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan dan foto sebagai dokumen kegiatan wawancara, sehingga didapatkan data yang akurat dan dipercaya.⁵³

Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada di berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen – dokumen yang dihadapkan dengan melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan sumber data.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam merancang penelitian kualitatif sebagai suatu patokan, walaupun belum ada patokan yang standar di bandingkan dengan penelitian pendekatan kuantitatif yang sudah memiliki tahapan yang baku dan berlaku umum. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah:

⁵³Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabteacv,2013), 275.

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat 7 langkah tahapan pra lapangan dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut. (1). Membuat/menyusun rancangan penelitian, (2) Memilih lokasi penelitian, (3) Membuat perizinan penelitian, (4) Menjajaki atau memeriksa keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan sumber data informan, (6) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan saat penelitian, (7). Mempelajari persoalan etika dalam penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan pekerjaan lapangan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut; (1) Memahami latar atau tempat penelitian serta persiapan diri baik dari segi mental maupun fisik, (2) menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian di lapangan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. (3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁵⁴

3. Tahap analisis data

Pada tahapan analisa data peneliti melakukan analisa data yang sudah diperoleh dari informan pada tahapan sebelumnya. Tahapan analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa sebelum lapangan dan data dilapangan dengan menggunakan model analisa dari Miles & Huberman yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

⁵⁴Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 37-144

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG

1. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Padas

Gerakan Pemuda (GP) Ansor PAC Kecamatan Padas dibentuk berdasarkan ide dari Waluyo yang pada saat itu (tahun 2016-an) memegang jabatan sebagai Pengurus Anak Cabang (PAC) NU Kecamatan Padas . Pada saat itu Pimpinan Cabang (PC) Kabupaten Ngawi akan melaksanakan kaderisasi NU, dan Waluyo sebagai pengurus PAC berinisiatif untuk mewakili PAC Ansor Kecamatan Padas dalam kaderisasi tersebut. Hasilnya terbentuklah GP Ansor Ranting Padas yang masih dipegang sendiri oleh Waluyo. Setelah terbentuk secara tertulis kemudian Waluyo mengangkat dua pemuda dari remaja masjid setempat untuk menjadi ketua dan wakil untuk mengurus organisasi. Namun, terpilihnya dua pemuda tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada organisasi, bahkan tidak bergerak sama sekali.

Setelah beberapa tahun tidak menunjukkan gerakan yang signifikan, kemudian di tahun 2020 Waluyo melakukan pembentukan kembali secara tersusun kepengurusan GP Ansor Ranting Padas mulai dari ketua sampai dengan seksi-seksinya. Waluyo mengangkat Nurrohman yang merupakan salah satu tokoh agama di Padas untuk menjadi ketua Ansor. Nurrohman dinilai memiliki kekuatan lebih

dalam membina organisasi karena pengalamannya dan posisinya sebagai tokoh agama akan mempermudah gerakan-gerakan organisasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Di masa kepemimpinan Nurrohman, GP Ansor berkembang dengan baik, struktur organisasi mulai terbentuk, kegiatan rutin mulai direncanakan dan keanggotaannya terus bertambah. Selain itu, Ansor mulai dikenal oleh masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatannya, yaitu kegiatan bedah rumah, ngaji keliling, pembacaan maulid, dan beberapa kegiatan lainnya.

Sampai saat ini, PAC GP Ansor Kecamatan Padas tergolong organisasi yang paling aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya hampir sebagian besar semua desa di Kecamatan Padas. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi organisasi dalam dua tahun terakhir, GP Ansor telah melakukan bedah rumah sebanyak 4 kali di 2 dusun desa. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan citra baik organisasi di mata masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berorganisasi. Selain itu, Ansor juga aktif dalam kegiatan di tingkat kecamatan dan beberapa kali mendapatkan penghargaan dalam perlombaan yang diadakan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Padas.⁵⁵

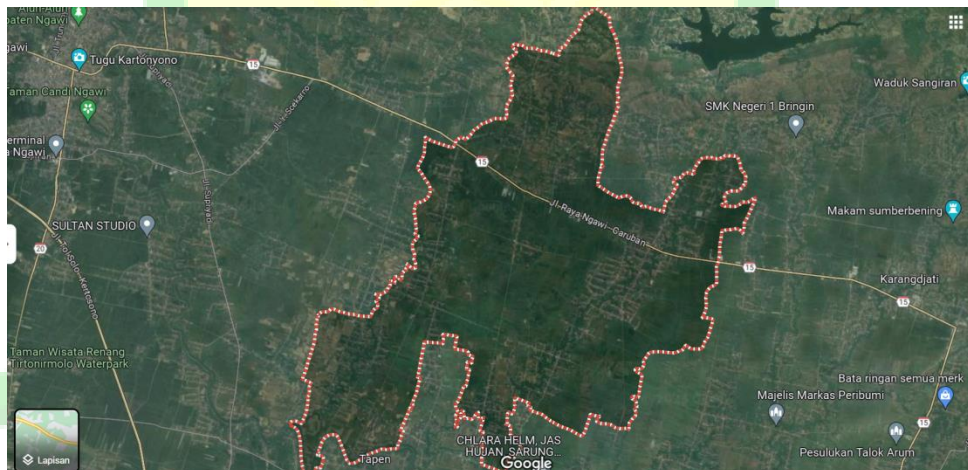
2. Letak Geografis GP Ansor Kecamatan Padas

Banom Nahdlatul Ulama GP Ansor merupakan Organisasi di

⁵⁵Dokumen GP Ansor Padas, 2020

Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Jawa timur, Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Padas terletak pada Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Jawa Timur, lokasi yang strategis Pinggiran kota Ngawi yaitu di Jalan raya Ngawi-Caruban Km 10. Adapun batas-batas lokasi GP Ansor yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan Kecamatan Kasreman
- b. Sebelah selatan berbatasan Kecamatan Kwadungan
- c. Sebelah timur berbatasan Kecamatan Karangjati
- d. Sebelah timur berbatasan Kecamatan Ngawi



Gambar 2.2. Peta Wilayah Padas

3. Visi dan Misi GP Ansor Kecamatan Padas

Sebagai lembaga pendidikan, tentunya GP Ansor Kecamatan Padas memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan GP Ansor Kecamatan Padas adalah sebagai berikut:

- a. Visi GP Ansor Kecamatan Padas
 - 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
 - 2) Penguatan Sistem Kaderisasi

3) Pemberdayaan Potensi Kader

4) Kemandirian Organisasi

b. Misi GP Ansor Kecamatan Padas

1) Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP.

Ansor

2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kadersasi berbasis Profesi

3) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder

4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

4. Fungsi GP Ansor Kecamatan Padas

a) Sebagai pedoman bagi PAC GP Ansor Kecamatan Padas masa khdimat 2023 – 2025

b) Sebagai landasan dan rujukan dalam penyusunan program dasar PAC GP Ansor Kecamatan Padas masa khdimat 2023 – 2025

5. Tujuan GP Ansor Kecamatan Padas

a) Terwujudnya tujuan PAC GP Ansor Kecamatan Padas melalui pengembangan karya nyata

b) Mantapnya kaderisasi, komunikasi, dan partisipasi anggota

c) Terwujudnya organisasi yang solid

6. Bentuk-Bentuk Program Kerja

a. Bidang Keorganisasian

1) Kesekretariatan

a) Pengadaan kantor sekretariat

- b) Pengadaan papan nama PAC GP Ansor Padas
- c) Pengadaan buku-buku administrasi kesekretariatan
- d) Pengadaan Komputer dan Printer
- e) Penyelenggaraan pelatihan keadministrasian

b. Bidang Ekonomi dan Sosial

- 1) Departemen Peningkatan SDM dan Kajian Strategis
 - a) Mengadakan pelatihan dan seminar pada anggota
 - b) Mengadakan Kajian-kajian Ilmu
 - c) Mengadakan acara-acara diskusi bersama di tingkat ranting
 - d) Mengikutsertakan anggota untuk pelatihan lintas Organisasi
 - e) Mengadakan kegiatan rutin Out bound
- 2) Departemen sosial dan Pemberdayaan Ekonomi
 - a) Mengadakan dan mengelola kotak amal Ansor Banser Peduli
 - b) peningkatan usaha mandiri
 - c) Membuat BMT Ansor Banser Padas
 - d) Gerakan Donasi Insidental
 - e) Membentuk Relawan Kemanusiaan
- 3) Departemen Telekomunikasi Dan Pers
 - a) Mengadakan pelatihan jurnalistik
 - b) Mengadakan workshop Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - c) Mengadakan pelatihan komputer dan internet

c. Bidang ke-Banser-an

1. Penjaringan Anggota Baru

2. Mengadakan Diklatsar
 3. Pembuatan KTA Banser
 4. Mengadakan pertemuan rutin
 5. Mengadakah konsolidasi Satkorkel Banser se-Kecamatan Padas
 6. Mengadakan dan menambah pakaian seragam Banser
 7. Memberikan pelayanan keamanan kepada masyarakat
 8. Mendirikan posko lebaran
- d. Bidang MDS Rijalul Ansor
- 1) Magadakan Kajian keagamaan dan Ideologi
 - 2) Rutinan Keliling Selapan Sekali
 - 3) Membuat Group Hadrah
 - 4) Mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - 5) Membentuk MDS RA tingkat Ranting
 - 6) Khotmil Quran
- e. Bidang Kepemudaan dan Olahraga
- 1) Mengadakan Olahraga rutin setiap bulan
 - 2) Mengadakan kompetisi Sepakbola
 - 3) Membentuk pengajian dikalangan Pemuda Karangtaruna
 - 4) Peringatan Hari Besar Nasional
- 7. Komposisi kepengurusan Pimpinan Anak Cabang GP Ansor Kecamatan Padas masa khdimat 2023 – 2025**
- a. Dewan Pembina : 5 orang
 - b. Ketua : 1 orang (terpilih)

- c. Wakil Ketua : 5 orang
- d. Sekretaris : 1 orang
- e. Wakil Sekretaris : 5 orang
- f. Bendahara : 1 orang
- g. Wakil Bendahara : 5 orang
- h. Bidang Keorganisasian : 3 orang
- i. Bidang Ekonomi dan Sosial : 3 orang
- j. Bidang Ke Banser an : 3 orang
- k. Bidang MDS Rijalul Ansor : 3 orang
- l. Bidang Kepemudaan dan Olahraga : 3 orang
- m. Komandan Satkoryon Banser : 1 orang

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Program Organisasi Kepemudaan GP ANSOR Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Dalam memulai program kerja sebuah organisasi, PAC GP Ansor Padas melakukan sebuah perencanaan untuk mempersiapkan dan mematangkan program kerja sebelum dilaksanakan. Tanpa kemampuan ekonomi yang memadai, sebuah organisasi ibarat hanya akan menjadi yang diperebutkan dalam setiap moment politik pendek seperti pilkada dan pemilu. Sebagai pejuang kemakmuran, GP Ansor Padas harus lebih serius dalam mengurus dan memperjuangkan kemakmuran kader dan anggotanya, sehingga

nantinya dapat membawa kemakmuran pula bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amir Saifudin selaku ketua PAC GP Ansor kecamatan Padas tentang pengertian perencanaan program organisasi adalah sebagai berikut :

“Proses penentuan langkah yang harus diambil oleh suatu organisasi untuk masa kerja pengurus organisasi”.⁵⁶

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunarko selaku wakil ketua PAC GP Ansor Padas.

“Proses pembuatan hal-hal yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Musthofa selaku sekretaris PAC GP Ansor Padas.

“Penentuan arah dan skema organisasi untuk masa aktif kerja dan juga untuk pencapaian dimasa mendatang”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program organisasi adalah proses penentuan langkah yang harus diambil oleh suatu organisasi untuk masa kerja pengurus organisasi dan penentuan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dalam sebuah organisasi.

PAC GP Ansor padas memiliki anggota yang kebanyakan dari kalangan pedesaan dengan mata pencaharian anggota yang

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

rata-rata menjadi petani. Pemilihan program ternak kambing dirasa relevan dengan kegiatan sehari-hari para anggotanya. Selain itu ketersediaan hewan ternak dan bahan pakan sangat mudah sehingga untuk pelaksanaan programnya diharapkan mampu memberikan pengembangan ekonomi dengan peternakan yang hasilnya bisa langsung dimanfaatkan oleh para anggotanya.

2. Penerapan Program Organisasi Kepemudaan GP ANSOR Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Subandi selaku anggota Ansor padas yang melaksanakan peternakan kambing program kemandirian anggot Ansor Padas sebagai berikut:

“Peternakan kambing untuk kalangan orang desa sudah menjadi hal yang lumrah dan wajar, akan tetapi kendala terhadap modal yang mungkin belum adanya solusi. Dengan adanya program ini kami para anggota sangat terbantu dengan adanya modal yang diberikan untuk kami kelola dengan hasil yang langsung bisa jika memanfaatkan”⁵⁹

Dokumentasi wawancara dengan ketua PAC GP Ansor Padas



Gambar : 2.3

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

Selain itu Bapak Alvin yang juga anggota program kemandirian ekonomi kader Ansor padas menjelaskan.

“Masa pengelolaan peternakan kambing tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain mudah, ternak kambing juga menjadi komoditas perdagangan ditingkat desa yang juga menguntungkan”.⁶⁰

Dari hasil wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya.

Dalam penerapan program organisasi untuk kemandirian anggota yang berupa ternak kambing juga diperlukan sebuah perencanaan agar dalam pelaksanaan mulai dari pemodalana para anggota hingga pelaporan hasil ternak bisa tersusun secara rapid an dengan data yang jelas. Selain itu tentunya pemantauan hasil dari ternak juga harus diutamakan karena bersangkutan dengan manfaat yang dapat dirasakan oleh para anggota Ansor Padas yang melaksanakan program tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Organisasi Kepemudaan GP ANSOR Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

GP Ansor Kecamatan Padas menetapkan prioritas program yang sistematis dan mengena sesuai kebutuhan jama'ahnya melalui program Kemandirian Ekonomi Kader sebagai prioritas program

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

kerja dibidang ekonomi mengingat pentingnya penguatan ekonomi di lingkungan Nahdliyin khususnya dikalangan pemuda. Membangkitkan perekonomian dikalangan Nahdliyin sebenarnya sudah pernah dimulai oleh Nahdlatul Ulama sejak dulu dengan mendirikan Nahdlatut Tujjar atau kebangkitan pedagang yang merupakan sebuah organisasi santri-pedagang yang didirikan sebelum Nahdlatul Ulama.

Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi memandang, semangat produktif dan wirausaha harus dibangun dan diberdayakan secara kolektif di tubuh Ansor demi meningkatkan kesejahteraan kader dan masyarakat mengingat peningkatan ekonomi adalah eleman penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi di organisasi GP Ansor dan Nahdlatul Ulama.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan Sumber Daya Manusia / masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya fikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri sangat penting dan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun beberapa Program yang menjadi perencanaan

Organisasi GP Ansor Kecamatan Padas di Bidang Departemen sosial dan Pemberdayaan Ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengadakan dan mengelola kotak amal Ansor Banser Peduli
- b. Peningkatan usaha mandiri
- c. Membuat BMT Ansor Banser Padas
- d. Gerakan Donasi Insidental
- e. Membentuk Relawan Kemanusiaan

Program kemandirian organisasi sebagaimana diamanatkan pada kongres GP Ansor Kecamatan Padas tahun 2020, menjadi acuan dalam Rapat Kerja Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Ngawi yang dilaksanakan pada 2023 terkait peningkatan ekonomi di kader GP Ansor. Budidaya dimiliki Kambing dipilih sebagai produk kemandirian organisasi yang GP Ansor Kecamatan Padas dikelola oleh kader GP Ansor secara langsung maupun tidak langsung melalui kerjasama antara bidang perekonomian GP Ansor dengan pihak-pihak lain. Kerjasama ini dilaksanakan karena keterbatasan yang ada pada GP Ansor seperti belum memilikinya Pusat Peternakan dan Budidaya Kambing sedangkan untuk perawatan dan pemberian pakan kambing ini seutuhnya murni dilaksanakan oleh pengurus dan kader Ansor.

“Bentuk peningkatan kemandirian ekonomi kader ini, disamping sebagai upaya perbaikan kualitas ekonomi kader GP Ansor di wilayah Kecamatan Padas, juga sebagai sarana dakwah dengan maksud agar Kader yang telah dimodali ternak kambing menjadi semakin meningkat loyalitas kader terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kaderisasi anggota baru di GP Ansor Kecamatan Padas.

Pemilihan kemandirian ekonomi melalui ternak kambing

dipilih dikarenakan kultur wilayah Kecamatan Padas merupakan daerah persawahan yang memungkinkan tersedianya bank pakan yang melimpah”.⁶¹

Manajemen Program Ekonomi GP Ansor Padas Dari beberapa pemilihan program diatas, ada setidaknya tiga hal yang bisa diperoleh manfaat dari GP Ansor Padas, ketika hendak melakukan program ekonomi melalui roda organisasi: Pertama, Permodalan awal yang kuat dan ter manage dengan baik dan dimulai dari organisasi itu sendiri. Kedua, pemilihan potensi wilayah yang strategis. Ketiga, menjalin kerjasama dengan pengusaha yang sudah berkompeten. Semakin ringan modal awal masyarakat dalam memulai wirausaha, semakin mudah masyarakat bisa diajak ikut terlibat dalam program penguatan ekonomi oleh organisasi. Sedangkan dalam memanajemen berjalannya program ini, setidaknya ada 4 poin entri strategi besar yang dilakukan oleh pimpinan GP Ansor Padas:

a). *Planning* (Perencanaan)

Aktifitas baik besar ataupun kecil sangat diharuskan adanya perencanaan. Dalam kaitannya dengan perekonomian, bila perencanaannya dilakukan dengan matang maka kegiatan ekonomi organisasi yang dilaksanakan akan berjalan secara teratur, terarah, serta memungkinkan tindakan-tindakan yang cepat dan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang matang,

⁶¹ Wawancara dengan Ketua PAC Ansor Padas, Amir Syaifudin Pada 5 Januari 2024. Di kantor PAC Ansor Padas pada pukul 19.15

aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan tersebut bisa segera terdeteksi dan terselesaikan permasalahannya.

Program kemandirian ekonomi kader diawali dengan kongres GP Ansor Kecamatan Padas tahun 2020 yang memunculkan gagasan peningkatan ekonomi kader GP Ansor melalui ternak kambing. Kegiatan usaha ini sepenuhnya dilakukan oleh kader GP Ansor beserta pengurus organisasi yang mengalami kesulitan ekonomi dan perlu peningkatan kesejahteraan kader.



Gambar 2.4 Konferansi melahirkan program kemandirian ekonomi kader melalui ternak kambing

Pembelian kambing diberikan secara bertahap kepada tiap Ranting semua desa pada wilayah Kecamatan Padas. Dalam perencanaannya, metode pemeliharaan kambing yang digunakan yaitu sistem *breeding*/Penggembangbiakan. Kambing yang dibeli PAC GP Ansor Padas berupa kambing betina yang sudah siap produktif. Berikut daftar perencanaan program :

No	Jenis Kambing	Sistem Pemeliharaan	Jangka Pemeliharaan
1	Jawa Randu	Pengembangbiakan	1 Tahun
2	Jawa Super	Pengembangbiakan	1 Tahun
3	Kambing Kacang	Pengembangbiakan	1 Tahun

Tabel 1.2

Bantuan program kemandirian ekonomi melalui ternak kambing yang pertama kali diberikan kepada ketua ranting tiap desa atau anggota ranting pada tiap desa yang lebih membutuhkan terlebih dahulu. Selanjutnya selama jangka setahun kader Ansor Padas diharuskan mampu mengembangbiakkan kambing yang telah diserahkan untuk selanjutnya indukan kambing digilir pemeliharaannya kepada kader Ansor Padas pada anggota ranting desa yang lainnya. Sistem pemeliharaannya menggunakan sistem persenan atau bagi hasil. Kambing indukan dalam jangka 3-4 tahun akan diganti dengan indukan kambing yang produktif..

b) Organizing /Pengorganisasian/Koordinator

Tugas terlaksananya program ekonomi dalam organisasi tidak bisa dilakukan seorang diri, oleh karenanya diperlukan pembagian porsi tugas yang jelas. Perlu adanya pendelegasian wewenang dan penetapan serta penyusunan jalinan antar pimpinan dan anggota. Metode organizing sangat penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih porsi, apalagi kevakuman

personil atau anggota dalam menjalankan aktivitasnya. Bila prinsip manajemen tidak dijalankan, maka akan terjadi mismanajemen yang diantaranya disebabkan karena belum ada struktur organisasi yang baik, tidak sesuai rencana dengan kemampuan, belum adanya keseragaman metode kerja yang baik dan belum adanya kesesuaian antara pemimpin dengan bawahan. Oleh karenanya penempatan kordinator di beberapa titik kecamatan di Padas sangat mempengaruhi efektifitas program tersebut.

c) *Actualing*/Pelaksanaan

Fungsi ini merupakan penentu manajemen kegiatan organisasi. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan GP Ansor Padas dalam menggerakkan para kadernya terkait perekonomian umat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Sahabat Hawariyin selaku ketua GP Ansor Padas adalah memberikan motivasi, bimbingan, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara anggota, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian anggotanya. Hal ini juga dicontohkan sendiri oleh Sahabat ketua, dengan dia berwirausaha sendiri di tempatnya, dengan membuka bisnis sate dan percetakan kaos.

d) *Controlling*/pengawasan

Controlling merupakan pengaman sekaligus pendinamis jalannya kegiatan perekonomian organisasi. Dengan fungsi ini, seseorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain:

pertama, mencegah penyimpangan dalam pengelolaan program perekonomian. Kedua, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung. Ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan. Secara psikologis kinerja, juga ada kegembiraan dan kebanggaan tersendiri saat kader-kader di bawah, dalam artian di kecamatan atau di desa, ketika kedatangan pimpinan organisasinya sendiri. Prinsip dan Strategi tersebut menuntut kepemimpinan yang bervisi, tanggungjawab, dan penuh kejujuran sehingga planing dan aturan organisasi terkait perekonomian bisa tercapai sesuai rencana. Sahabat Hawariyin mengatakan, “seringkali pemimpin hanya sebatas pandai merumuskan rencana, tujuan dan target, tetapi lemah dalam pengimplementasiannya.” Hal ini yang pelajari oleh beliau agar tidak terjadi kegagalan dalam mengatur roda organisasi Gerakan Pemuda Ansor Padas

2. Penerapan Program Organisasi Kepemudaan GP ANSOR Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Kader Di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Pada Fungsi *actuating*/ pelaksanaan atau penerapan dalam musyawarah Konferencab GP Ansor 2020 membentuk tim struktural pelaksana program kemandirian ekonomi kader GP Ansor Padas. Adapun bentuk strukturalnya sebagai berikut :

Susunan Kepengurusan Program Kemandirian Ekonomi Kader

Penasehat : Kyai Mustaqim, S.Pd.I

Ketua Pelaksana : Samsudin, M.Pd.

Pengawas Program : Hawariyin

Sekretaris : Fathul Huda M.

Bendahara : Khoirul Abidin

Satuan Pelaksana: 1. Ranting Desa Padas

2. Ranting Desa Sukowiyono

3. Ranting Desa Bendo

4. Ranting Desa Banjaransari

5. Ranting Desa Munggut

6. Ranting Desa Tambakromo

7. Ranting Desa Pacing

8. Ranting Desa Bintoyo

9. Ranting Desa Kedungprahu

10. Ranting Desa Kwadungan Lor

11. Ranting DesaTungkulrejo

12. Ranting DesaSambiroto

Tim yang telah terbentuk tersebut berupaya melaksanakan tugas dengan baik dan berusaha menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait pemeliharaan, efisiensi bank pakan, sosialisasi Kesehatan hewan ternak dan lain-lain.

Berikut adalah salah satu dokumentasi penerapan program penerima manfaat kambing untuk sahabat Subandi dari ranting Ansor Sukowiyono Padas :



Gambar 2.5

Penerima manfaat hewan ternak kambing adalah mereka yang tergabung dalam organisasi GP Ansor Kecamatan Padas ditingkat ranting desanya masing-masing. Harapan adanya program kemandirian ekonomi ini adalah Kader GP Ansor Kecamatan Padas bisa lebih loyal terhadap organisasi baik dalam kegiatan rutin organisasi, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan lain yang telah terprogramkan. Berikut ini tabel penerima manfaat ternak kambing yang diperbantukan :

NO	Penerima	Ranting	Jumlah	TahunPenerima
1	Isno	Bendo	1	2020
2	Tamyiz	Kwadungan lor	2	2020
3	Mu'anam	Padas	1	2020

4	Alvin	Munggut	1	2021
5	Sunarko	Banjaransari	1	2021
6	Sumarno	Kedungprahu	1	2021
7	Subandi	Sukowiyono	1	2021
8	Alvin	Munggut	1	2021

Tabel 1.3

Penerima manfaat ternak kambing mengelola secara mandiri ternak yang sudah diterima, kemudian menyerahkan kembali pada GP Ansor Padas untuk selanjutnya dipelihara oleh anggota ranting di masing-masing desa wilayah Kecamatan Padas. Jangka waktu yang diberikan setahun dengan asumsi tiap kambing betina dalam setahun mengalami 2 kali masa kawin sehingga mampu diperoleh dari hasil *breeding* atau pengembangbiakan ternak kambing. Dan dalam setahun penerima manfaat wajib melaporkan hasil dari bantuan tersebut dalam musyawarah ranting Kecamatan Padas.

Sebagai bentuk tindak lanjut program, ketua pelaksana memantau keaktifan kader dalam kegiatan GP Ansor Padas, dan mengganti kambing betina yang masih produktif pada masa kurun 3-4 tahun setelah kambing pertama diserahkan. Hal ini dimaksudkan agar efisiensi program bisa merata dan bisa dirasakan manfaatnya oleh kader GP Ansor.

P O N O R O G O

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam perencanaan Program organisasi GP Ansor untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kader Pemilihan kemandirian ekonomi melalui ternak kambing dipilih dikarenakan kultur wilayah Kecamatan Padas merupakan daerah persawahan yang memungkinkan tersedianya bank pakan yang melimpah. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama, Permodalan awal yang kuat dan ter *manage* dengan baik dan dimulai dari organisasi itu sendiri. Kedua, pemilihan potensi wilayah yang strategis. Ketiga, menjalin kerjasama dengan pengusaha yang sudah berkompeten.
2. Penerapan program kemandirian ekonomi kader GP Ansor Kecamatan Padas dibentuk struktural kepengurusan program dan berfungsi sesuai tupoksinya masing-masing bekerja sama demi tujuan program organisasi yang baik. Ternak kambing dikelola secara langsung oleh kader GP Ansor dengan jenis pemeliharaan *breeding*/pengembang biakan dalam jangka waktu satu tahun dan selalu ada pemantauan terhadap swakelola oleh pengurus yang telah dibentuk. sistem yang digunakan adalah bagi hasil atau persenan dalam jangka 1 tahun untuk selanjutnya digilir pemeliharaan indukannya kepada anggota ranting tiap desa bagi yang menghendaki.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pimpinan dan jajaran pengurus Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Padas diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dari beberapa pihak seperti pemerintahan daerah dan pihak yang dapat berdonasi untuk memperlancar kegiatan organisasi.
2. Sebagai organisasi pemuda hendaknya melakukan proses kaderisasi yang cenderung pada kompetitif akademik. Agar seluruh kadernya tidak dikesankan sebagai organisasi kepemudaan yang acuh tak acuh terhadap pemberdayaan SDM dan pendidikan sumber daya manusia.
3. Menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran kepada anggota di pimpinan anak cabang dan pimpinan ranting agar dapat mengembangkan organisasi Gerakan Pemuda Anshor pada khususnya dan umumnya organisasi-organisasi yang erat kaitannya dengan organisasi masyarakat.
4. Diharapkan dengan adanya penelitian ini organisasi gerakan pemuda anshor dapat merekrut anggota yang lebih banyak lagi. Semakin aktif dalam menjalankan program-program kerja yang sudah ada dan memiliki lebih banyak lagi program kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi organisasi maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul. *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta : PT.Duta Aksara Mulia), 20
- Buku Panduan, Pendidikan dan Pelatihan Dasar, Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor (Jakarta : satkornas2015), 62
- Davis, Keith, *Human Relations at Work*, (New York, San Francisco, Toronto, London: 1962), 15-1
- Dokumen GP Ansor Padas, 2020
- Hasibuan, Hasibuan (2016), 'Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), p. 113.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2014), 1
- [Http://gp-ansor.org/](http://gp-ansor.org/), Diakses Pada 20 September 2023, Pukul 22.40 WIB.
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/> diunduh tanggal 7 November 2019
- [Https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/](https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/), Diakses Pada 20 September 2023, Pukul 22.50 WIB.
- [Https://Www.Lemhannas.Go.Id/Index.Php/Berita/Berita-Utama/513-Kemandirian-Ekonomi-Dalam-Rangka-Ketahanan-Nasional](https://Www.Lemhannas.Go.Id/Index.Php/Berita/Berita-Utama/513-Kemandirian-Ekonomi-Dalam-Rangka-Ketahanan-Nasional).
- Kurniadi, Bayu Dardias. *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM*, ed. Bayu Dardias Kurniadi, *Pol Gov* (Yogyakarta: Researc Centre for Politics and Government (Pol Gov), 2011), 246.
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-04/2024

Mastumu, Mastumu. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2004), 5.

Mastumu, Mastumu. *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2005), 8

Moloeng, Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

Moloeng, Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

Moloeng, Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 37-144

Napu, Yakop, *Pengembangan Masyarakat*, (Gorontalo : PLS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2009), 17

Notowidagdo, Rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*, (Jakarta : Amzah, 2016), 36

Nugrani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta,2014), 3-4.

Nugrani, Farida, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, (Surakarta,2014). 173.

Nugrani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta,2014). 132.

PD/PRT GP ANSOR, Mukodimah Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor hasil kongres ke XV, (Jakarta: PP GP Ansor, 2015). 15.

Peraturan pemerintah, Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No2 Tahun 2017, Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Masyarakat, 2

Permatasari, Nabilla Dinda, 'Makna Taghyir Dalam Q.S. Ar-Ra'D Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)', 11 (2023), p. 54.

Raco, Jozef. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia widi sarana indonesia, 2018), 7.

Rohiat, Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktek*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2008), 14.

Safira, Pratin Nurdian & Suprayogi."Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk

Kota Semarang”, ([Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.pmp/ucej](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.pmp/ucej) diakses pada 16 Juni 2021

Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*, Cetakan III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 46

Subroto, Suryo, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2004), 16.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2013), 275.

Supriyatno, Triyo & Marno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Reswfika Aditam, 2008), 1.

Tilaar, A.R. *Pembaharuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), 32

Tilaar, M.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), 32.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009

Undang-undang Republik Indonesia, No 17 Tahun 2013 Tentang organisasi masyarakat, 2

Utomo, Warsito, *Materi Manajemen Strategi Untuk Sektor Publik*, (Yogyakarta: MAPUGM, 2002), 68.

Wawancara dengan Ketua PAC Ansor Padas, Amir Syaifudin Pada 5 Januari 2024. Di kantor PAC Ansor Padas pada pukul 19.15

Wawancara dengan sahabat Andik Puriawan selaku ketua bidang Ekonomi Ansor Padas, Pada Tanggal 5 April 2024 di kantor PAC Ansor Padas, Pukul 14.00

Wawancara dengan sahabat Dimas selaku Bendahara PAC GP Ansor Padas, Pada Tanggal 3 April 2024 di kantor PAC Ansor Padas, Pukul 10.00

Yamin, Mumamad. “Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahyangi”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2,(2020):93.

Yamin, Mumamad. “Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2, (2020): 97.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Hidayat Karya Agung, 2005), 392.



iaain
PONOROGO